

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, di rumah atau Lembaga belajar.

Guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia Pendidikan. Bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Dalam surat Al Isra' ayat 24, di sebutkan pengertian Pendidik bahwa:

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي
صَغِيرًا (الاسراء: 24)

Terjemahanya: *dan rendahkanlah dirimu tentang mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “wahai tuhanku, kesinilah mereka keduanya, sebagaimana*

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Renika Cipta 2010), h. 32.

mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil''.² (Q.S.

Al Isra: ayat 24)

Pemakaian kata “Rabba” atau tuhan yang juga membimbing dan mendidik umat-nya dapat di simpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengasuh, memelihara dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pengertian Upaya Guru

Sedangkan upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya yang berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³ Upaya juga diartikan Sebagian yang di mainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.⁴

Berarti pengertian tersebut dapat di ambil garis besar bahwa upaya adalah suatu hal yang di lakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Di mana upaya guru yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah, usaha yang harus di lakukan oleh guru yang mengarahkan pada meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik.

² al-Qur'an terjemahan. 383.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁴ Peter Salim, dan Yeni Salim, *kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: modern englis, 2002), h. 1187.

3. Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Dengan sebab itu guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan di ajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.⁶

Dalam Al-Qur'an, guru disebut juga dengan Murobbi, fungsi dari murobbi sendiri di sebutkan dalam surat Al Baqoroh ayat 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٧ (البقرة: 151)

Terjemahanya: *“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rosul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”*.⁷ (Q.S. Al-Baqoroh: ayat 151)

⁵ Kbbi. Web.id di akses 16 juli 2021 pukul 13.00 WIB.

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 33.

⁷ al-Qur'an dan terjemahan. 151.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tugas murobbi atau pendidik yang sering kita sebut guru tidak hanya mendidik dalam hal pelajaran saja, akan tetapi dalam hal mensucikan jiwa, yang di maksud dalam mensucikan jiwa adalah membuat peserta didik lebih dekat dengan Allah swt. Dan menjauhkan diri mereka dari dari perbuatan yang buruk. Tugas pendidik juga menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk di terjemahkan atau diamalkan dalam tingkah laku dan kehidupan sehari-hari.

Banyak peran yang di perlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru dalam bidang apapun. Secara ringkasnya, pendidik memiliki tiga tugas utama yaitu.⁸

- a. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa.
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c. Melaksanakan Pendidikan secara bertahap.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan

⁸ Heru Juabdin Sada, "Pendidikan dalam persepektif Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, (2015), h. 96.

menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).⁹

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pendidikan”, artinya memelihara dan memberi latihan. Istilah Pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *peadagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan juga sering di terjemahkan dalam Bahasa Arab dengan *tarbiyah*, yang berarti Pendidikan.¹⁰ Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut *Poerbakawaja* dan *Harahap*; Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kapala asrama dan sebagainya.¹¹

Adapun agama Islam artinya adalah keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan, yaitu tata kehidupan yang mengharapakan kebahagiaan dunia

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 75.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 81.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 11.

sampai akherat. Dengan kata lain agama Islam adalah satu-satunya system atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia menjadi damai, selamat, dan sejahtera untuk selama-lamanya.

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek yang bermacam-macam, yaitu aspek akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode yang ada. Definisi ini menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam diartikan sebagai upaya persiapan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek tingkat pertumbuhan untuk kehidupan dunia dan akherat dengan prinsip dan metode yang bersifat Islami. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah.¹²

Konsep dasar pendidikan Agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat difahami atau bersumber pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan penjelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di dunia ini, sedangkan As-Sunah berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut.

¹² Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 29.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Menurut Sardiman mengatakan bahwa “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinteprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.¹³

Setelah mengetahui asal mula kata motivasi maka untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar maka akan di jelaskan pengertian motivasi menurut beberapa pendapat ahli.

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹⁴

Menurut Hamzah Uno mengemukakan bahwa “motivasi adalah dorongan mengerakan seseorang untuk bertindak laku”.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas, mengenai motivasi maka dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 73.

¹⁴ Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, 158.

¹⁵ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.

individu, yang menggerakkannya untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah mengetahui pengertian motivasi, maka untuk lebih jelasnya akan di bahas mengenai pengertian belajar menurut beberapa pendapat ahli diantaranya,

Menurut Hamzah Uno “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁶

Selanjutnya menurut Riyanto mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.¹⁷ Sedangkan menurut Haling mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang di nyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹⁸

Berkaitan hal di atas, pengertian motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Jadi, Menurut Haling bahwa “motivasi belajar adalah perilaku belajar yang di lakukan oleh si pembelajar”.¹⁹ djamarah dalam Amaliah mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya”. Kadang

¹⁶ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*, 23.

¹⁷ Riyanto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: prenadamedia Group, 2009), h. 5.

¹⁸ Haling, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran* (Makasar: Badan penerbit Unm 2007), h. 25.

¹⁹ Abdul, *Belajar dan pembelajaran*, 98.

motivasi ini banyak di tentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran milik siswa bersangkutan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan siswa melakukan perilaku-perilaku atau aktivitas- aktivitas tertentu dalam proses belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2. Jenis Jenis Motivasi Belajar

Sahabbudin mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu: ²⁰

- a. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang didasarkan pada teori bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang bertujuan untuk mencapai pemuasan. Teori itu tidak di pelajari tetapi bekerja secara naluriah.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi didasarkan pada teori pengaruh lingkungan atau proses belajar. Bahwa keinginan-keinginan itu tidak semuanya bersumber dari naluri, tetapi sebagian adalah hasil proses belajar atau pengaruh lingkungan.

Kemudian menurut Haling Abdul mengemukakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu: ²¹

- a. Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar itu pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, makan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, membangun, kawin.
- b. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini berupa kebutuhan seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.

²⁰ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar* (Makasar: Badan Penerbit Unm 2007), h. 140.

²¹ Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*, 98.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu ada yang berasal dari dalam diri seseorang, dan motivasi ini muncul sendiri dari diri individu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sedangkan motivasi yang berasal dari luar, jenis motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari luar misalnya karena pengaruh lingkungan.

3. Prinsip Prinsip Motivasi Belajar

Ketika media akan dipilih, dengan itu media yang akan di gunakan itu ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Menurut Djamarah dalam Wahab prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:²²

- a. Motivasi sebagai dasar pendorong yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai disarm pendorongnya yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan pada anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi berupa hukuman. Ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman di berikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan tidak bisa di hindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karna itu anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar anak didik mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang di lakukan.

²² Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h. 129.

- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar.

Demikian beberapa prinsip yang hendaknya di perhatikan oleh guru dalam belajar yang dapat di jadikan sebagai petunjuk dalam rangka meningkatkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Agar siswa bisa merasa nyaman, tenang, dan bergairah dalam mengikuti pelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak terlibat langsung dalam proses belajar dan tujuan dalam belajar dapat di capai dengan baik.

4. Fungsi motivasi belajar

Rohani ahmad mengatakan bahwa fungsi motivasi serbagai berikut:²³

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetapberminat dan siaga
- b. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yangberhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangkapanjang.

Selanjutnya di paparkan oleh Mosely dalam Wahab Rohmalina²⁴ mengatakan bahwa fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak di capai.
- c. Menyeleksi perbuatan.

²³ Rohani Ahmad, *pengelolaan pengerjaan* (Jakarta: PT Rinika Cipta,2010), h. 31.

²⁴ Rohmalina, *psikologi belajar*, 131.

Selanjutnya Sahabuddin mengemukakan fungsi motivasi belajar adalah:²⁵

- a. Fungsi memberikan kekuatan yang mana hasil penelitian membuktikan bahwa siswa yang memiliki prestasi motivasinya lebih besar dari pada siswa yang kurang berprestasi.
- b. Fungsi menyaring yang mana motivasi tidak bekerja serampangan, melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan.
- c. Fungsi mengarahkan yang mana motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketepatan arah dan sasaran dalam bertindak.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat penting, karena dengan adanya motivasi seseorang akan mendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menciptakan perubahan pada dirinya

5. Cara membangkitkan motivasi belajar

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Hamalik²⁶ ada beberapa cara membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka
Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya yakni berupa angka yang diberikan oleh guru.
- b. Pujian
Memberi pujian atas hal-hal yang telah dilakukan dengan hasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

²⁵ Sahabuddin, *mengajar dan belajar*, 143.

²⁶ Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, 166.

c. Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan Kerjasama dalam belajar, setiap kerja anggota kelompok turut serta kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

d. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan motif-motif social kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok.

e. Sarkasme

Iyalah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa di hina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara guru dan murid.

f. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

g. Karya wisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

h. Film Pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

i. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah. radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.

Selanjutnya, menurut De Decce dan Grawford dalam Wahab Rohmalina²⁷ ada empat upaya guru sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Menggairahkan siswa
Dalam kegiatan rutin kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu dengan pengawasan. Untuk meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.
- b. Memberikan harapan realistis
Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu.
- c. Memberikan insentif
Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik di dorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.
- d. Mengarahkan perilaku siswa
Guru di tuntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang takterlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

Beberapa pendapat di atas, kita dapat melihat bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti

²⁷ Rohmalina, *Pesikologi Belajar*, 132.

penting bagi seorang siswa, apakah artinya seorang siswa pergi ke sekolah tanpa adanya motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar sangatlah penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar.

Seperti yang di kemukakan oleh Hamzah Uno²⁸ indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

D. Pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia khususnya Indonesia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dari sekian banyak peserta didik yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

²⁸ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

Menurut Simonsom, Smaldino, Albroght dan Zvacek, mereka mendefinisikan PJJ sebagai pendidikan formal berbasis lembaga, di mana kelompok belajarnya terpisah, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajaran sumber belajar dan instruktur.²⁹ Dari definisi di atas menunjukkan bahwa PJJ memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program Pendidikan.
2. Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar.
3. Digunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber, sumber belajar, dan pengajar.

Di tengah kondisi saat ini sistem PJJ atau pembelajaran secara online menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia selalu menjadi isu penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi.³⁰

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti sekarang ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-

²⁹ Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: e-Learning* (Jakarta: PTFajar Inter Pratama Mandiri, 2016), h. 28-29.

³⁰ Kusuma, Jaka Wijaya, Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform whatsapp Grup dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, 1 (2020), h. 97.

sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standart akademik. Menurut Kusairi, dengan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran. Teks, foto, video, animasi, dan simulasi adalah beberapa contoh media yang tersedia di situs-situs pembelajaran.³¹



³¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), h. 4.